

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang batik yang berada di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian disini adalah para pedagang batik yang berada di los-los ataupun pedagang batik yang berjajaran di depan kios/los yang berada di Pasar Beringharjo.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif (angka) yang meliputi data primer. Data primer merupakan data yang di dapatkan dari sumber asli atau langsung dari orang yang bersangkutan. Menurut Asep Hermawan (2006:168) yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti guna untuk menjawab masalah dari tujuan penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil survei lapangan langsung di lokasi yang sudah di tentukan yaitu di lingkungan Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang dipilih.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Sedangkan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah 1000 pedagang batik yang berada di Pasar Beringharjo.

2. Sampel Penelitian

Sampel disini diartikan sebagai jumlah atau populasi yang ada untuk mewakili sebuah penelitian dimana populasi tersebut dapat menjadi sumber dari populasi keseluruhan (Sugiyono, 2006:118).

Sampel dapat diambil jika populasi yang ada jumlahnya besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti dapat meneliti keseluruhan sehingga dibutuhkan data sampel. Sampel yang di ambil harus benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Sampel disini di penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai apa yang dibutuhkan guna melengkapi data dalam sebuah penelitian. Arikunto (2006) mengatakan, apabila populasinya lebih dari 100 maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan seorang peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dananya.
- b. Luas wilayah sebuah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya lebih besar akan lebih baik.

Cara untuk mengetahui bagaimana menghitung sampel yang harus diteliti dari jumlah populasi yang ada adalah dengan menggunakan metode Slovin. Untuk menghitung metode Slovin adalah dengan rumus sebagai berikut (Reni Pratiwi, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$
$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0.1^2)}$$
$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0.01)}$$
$$n = \frac{1000}{11}$$
$$n = 90,91$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (nilai kritis)

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, karena penelitian ini membutuhkan seleksi khusus dengan sumber informan yang terpercaya sesuai dengan penelitian tersebut. Purposive sampling disini mengambil peran responden yang dipilih secara sengaja karena dianggap sebagai sumber yang relevan dan memahami tentang permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 120 responden atau sampel. Responden tersebut adalah para pedagang yang berada di los pasar maupun yang berjajaran di sepanjang jalan pasar depan kios atau los.

D. Metode Pengumpulan Data dengan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari sumber informan yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan yang memungkinkan seorang analisis mendapatkan data yang dituju dari seorang responden. Kuisisioner dibuat dengan pertanyaan terpapar dalam bentuk tertulis yang didalamnya memuat pertanyaan - pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Menurut Kusumah (2011:78) kuisisioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada seseorang yang diteliti guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuisisioner terdapat dua macam, yaitu kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Kuisisioner terbuka merupakan kuisisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan dan sepaket dengan pilihan jawabannya, sedangkan kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang tidak disertai dengan pilihan jawabannya.

Dalam penelitian ini yang digunakan didalam kuisisioner adalah menggunakan jenis kuisisioner terbuka dan juga kuisisioner tertutup. Kuisisioner dalam penelitian ini merujuk kepada responden yang berupa pedagang batik di Pasar Beringharjo.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel dependen tersebut adalah pendapatan pedagang batik (Y), beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya atau yang disebut dengan variabel bebas (*independen*) yaitu modal (X1), jam kerja (X2), jumlah tenaga kerja (X3), dan lama usaha (X4). Dengan rincian definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan Pedagang Batik (Y)

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang berdagang atau mempunyai usaha informal. Adapun dalam penelitian pendapatan pedagang ini meliputi pedagang batik yang berjualan di dalam Pasar Beringharjo maupun sekitar Pasar Beringharjo.

2. Modal (X1)

Alat atau uang sebagai langkah untuk investasi awal untuk menjalankan sebuah usaha agar usaha yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya modal, maka suatu usaha dapat berkembang sesuai target yang diinginkan hingga pada akhirnya barang-barang yang dijual tersebut dapat mengembalikan modal yang berlipat yang disebut dengan keuntungan.

3. Jam Kerja (X2)

Jam kerja merupakan waktu dimana seorang pedagang yang menjual barang dagangannya kepada konsumen, dengan kata lain seseorang yang memnfaatkan waktunya untuk menjual barang dagangannya, dengan begitu semakin lama seseorang berdagang maka pendapatan yang di dapatkan juga akan semakin banyak.

4. Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Jumlah tenaga kerja merupakan seberapa banyak pekerja yang bekerja atau membantu seorang pelaku usaha dalam mengelola sebuah usahanya agar usahanya dapat lebih terorganisir dengan baik. Dengan adanya tenaga kerja maka akan menimbulkan kepuasan konsumen dengan layanan-layanan yang diberikan.

5. Lama Usaha (X4)

Lama seseorang dalam mendirikan usaha sangat berpengaruh terhadap usahanya, karena dengan begitu pedagang dapat memiliki jam terbang yang lebih

banyak dan selama itu juga dia dapat memperbanyak link maupun pelanggan, berbeda dengan orang yang baru saja memiliki usaha, orang tersebut belum memiliki pengalaman yang banyak dan pelanggan juga masih sedikit. Semakin lama seseorang menekuni usahanya maka akan semakin banyak pengetahuan seorang pedagang dalam mengetahui selera konsumen.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang akan mempelajari tentang alat, teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sebuah kumpulan yang berupa data atau hasil dari suatu pengamatan yang telah dilakukan seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif menjelaskan tentang berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), juga nilai minimum dan nilai maximum, dan lain sebagainya (Hendra Wardhana, 2014 dalam Eva Nauli, 2016)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika untuk membuat sebuah model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variables*).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel X (modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan pedagang batik). Dalam menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengujinya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dalam fungsi diatas Y merupakan variabel tidak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), yaitu: X_1, X_2, X_3, X_4 dalam bentuk fungsi, dimana hubungan f adalah linear. Proses analisisnya menggunakan program SPSS.

Menurut Ghozali (2012) rumusnya adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang dalam satuan rupiah

X_1 = Modal usaha dalam satuan rupiah

X_2 = Jam kerja dalam satuan jam

X_3 = Jumlah karyawan

X_4 = Lama usaha dalam satuan tahun

e = variabel pengganggu

Kemudian fungsi tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$L_n Y = \beta_0 + \beta_1 L_n X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U$$

Dimana:

Y : pendapatan pedagang batik

β_0 : Taksiran yang besarnya pendapatan pedagang batik di Pasar

Beringharjo yang tidak dipengaruhi oleh variable lainnya

X_1 : Modal

X_2 : Jam Kerja

X_3 : Jumlah Tenaga Kerja

X_4 : Lama Usaha

Ln : Logaritma natural

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan guna menguji apakah data yang ada di dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menyatakan uji normalitas memiliki fungsi dan tujuan sebagai alat untuk menguji residual yang terdapat pada suatu model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variables) apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitasnya dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2 - tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu data apakah data tersebut ditemukan adanya model regresi yang berkorelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik pada hakekatnya tidak akan terjadi korelasi antar variabel bebasnya (tidak terjadi multikolinearitas). Apabila variabel bebas tersebut telah terjadi korelasi maka dinyatakan variabel tersebut tidak orthogonal atau variabel-variabel bebas tersebut bernilai nol.

Untuk bisa mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Dengan melihat nilai VIF dan nilai tolerance model regresi tersebut dapat diketahui mengandung multikolinearitas atau tidak. Ketika nilai toleransi besar dan nilai VIF rendah, yaitu nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka uji tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai toleransi rendah dan nilai VIF tinggi atau nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka uji tersebut mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas suatu regresi dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan - pengamatan model regresi. Ketika suatu varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tersebut tetap, maka dapat disebut dengan homokedastisitas. Dan apabila varian tersebut berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Suatu model regresi yang baik dan hasilnya benar adalah regresi yang tidak mengandung heterokedastisitas.

Agar kita dapat mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji white, baik dengan cross terms maupun no cross terms. Ketika probability Obs*R Squared > nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dengan itu dapat disimpulkan model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai probability Obs*R Squared < nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dengan itu juga dapat disimpulkan model tersebut mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) adalah suatu alat ukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi dapat dilihat nilai Adjusted R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besar nilai koefisiennya dalam bentuk prosentase (%).

Pada nilai R^2 adalah nol dan satu. Ketika suatu model mempunyai nilai R^2 tinggi maka dapat dikatakan model tersebut baik. Jika R^2 mendekati satu, artinya bahwa hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji dengan signifikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Ketika nilai F menunjukkan signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara berbarengan dapat memengaruhi variabel dependennya. Bagian dari hasil uji F dapat dilihat dari hasil output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda, dengan

mengambil sebuah keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansinya dengan besarnya nilai alpha (α).

c. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung pada masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan berupa apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka tidak signifikan dan apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka variabel tersebut signifikan. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau sebaliknya.